

ANALISIS MEMBACA NYARING SISWA KELAS I SD NEGERI 9 AMBAWANG

Ratna Sari¹, Dessy Setyowati², Yuni Listiarini³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: ratnaasari834@gmail.com

Article History

Received: 01-09-2024

Revision: 08-09-2024

Accepted: 10-09-2024

Published: 11-09-2024

Abstract. This study aims to evaluate the reading skills of grade 1 students at SD Negeri 9 Ambawang by focusing on aspects of pronunciation, intonation, volume, fluency in reading, and pauses. Considering the importance of reading aloud in the development of language skills. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze data from the results of the reading aloud test. The data collection technique uses a reading aloud test. The analysis was carried out descriptively on all the data obtained. The results showed that students' ability to read aloud varied, with the main obstacles being fluency, intonation, and pauses. Students still have difficulties in pronunciation and adequate voice volume. These findings emphasize the need for more interactive learning methods and consistent practice to improve students' reading aloud skills. Recommendations include improved learning methods, structured exercises, the use of learning media, phonetic reinforcement and intonation, and an individualized approach to students with difficulties. Through the implementation of these recommendations, it is hoped that students' reading skills can be significantly improved, supporting the development of their literacy and language skills.

Keywords: Oral Reading, Reading Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 di SD Negeri 9 Ambawang dengan fokus pada aspek pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda. Mengingat pentingnya membaca nyaring dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data dari hasil tes membaca nyaring. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca nyaring. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap seluruh data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa bervariasi, dengan kendala utama pada kelancaran, intonasi, dan jeda. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pelafalan dan volume suara yang memadai. Temuan ini menekankan perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan latihan yang konsisten untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Rekomendasi mencakup peningkatan metode pembelajaran, latihan terstruktur, penggunaan media pembelajaran, penguatan fonetik dan intonasi, serta pendekatan individual kepada siswa yang kesulitan. Melalui implementasi rekomendasi ini, diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, mendukung perkembangan literasi dan kemampuan berbahasa mereka.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Keterampilan Membaca

How to Cite: Sari, R., Setyowati, D., & Listiarini, Y. (2024). Analisis Membaca Nyaring Siswa Kelas I SD Negeri 9 Ambawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5535-5543. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1824>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hikmah & Damayanti, 2021). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dalam membantu siswa menyampaikan informasi dan berkomunikasi secara efektif. Di antara keterampilan tersebut, keterampilan membaca memiliki peran fundamental karena menjadi dasar utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran, baik di mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Kemampuan membaca sangat krusial dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang cenderung senang belajar melalui bermain. Permainan dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa.

Keterampilan membaca nyaring menjadi salah satu kegiatan penting yang harus diajarkan dengan baik di sekolah dasar. Membaca nyaring tidak hanya melibatkan siswa dalam pengalaman membaca yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan informasi secara lisan dengan baik dan benar. Membaca nyaring memberikan pengalaman bahasa tulis yang bermakna, yang penting bagi perkembangan lebih lanjut dalam memahami bacaan. Tarigan (2015) mengemukakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan yang dapat membantu pendengar dan pembaca menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 09 Ambawang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Dari 27 siswa, terdapat 15 siswa yang belum mampu membaca, yang disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf karena tidak semua siswa pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu, metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, serta minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar membaca. Menurut Lersmana (2009), membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan secara jelas dan intonasi yang tepat, sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik dalam bentuk pikiran, sikap, atau pengalaman. Mengingat pentingnya manfaat membaca nyaring, guru perlu merancang program kegiatan membaca nyaring yang efektif. Penelitian ini tertarik untuk melakukan kajian

mendalam mengenai kemampuan membaca nyaring siswa kelas I di SD Negeri 09 Ambawang. Latar belakang ini memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai pentingnya keterampilan membaca, khususnya membaca nyaring, serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa di sekolah dasar dalam menguasai keterampilan tersebut. Hal ini menjadi dasar untuk penelitian yang akan dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Negeri 9 Ambawang yang meliputi aspek pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 9 Ambawang yang terletak di Dusun Meranti, Desa Puruk, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

Data penelitian diambil dari hasil tes membaca nyaring siswa kelas 1 SD Negeri 9 Ambawang, dengan sumber data utama adalah siswa kelas 1 tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, sesuai. Instrumen penelitian ini berupa perintah kerja membaca nyaring yang telah disesuaikan dengan rubrik penilaian. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama pengumpulan data berlangsung dan setelahnya, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui berbagai teknik, termasuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check, yang bertujuan untuk memastikan kredibilitas data dan validitas hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: pra-penelitian, pelaksanaan lapangan, dan analisis data. Tahap pra-penelitian meliputi penentuan fokus penelitian, penentuan lokasi penelitian, dan persiapan alat pengumpulan data. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data di lapangan dan pemahaman latar belakang penelitian. Tahap akhir adalah analisis data yang telah terkumpul secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang relevan dan valid.

HASIL

Indikator Volume Membaca Nyaring

Pada penilaian indikator volume membaca nyaring, dari 27 siswa Kelas 1 SD Negeri 9 Sungai Ambawang, sebanyak 25,92% siswa mampu membaca dengan suara yang jelas terdengar oleh seluruh kelas. Sebanyak 37,03% siswa membaca dengan volume yang hanya terdengar oleh siswa di barisan depan. Kemudian, 25,92% siswa membaca dengan suara yang

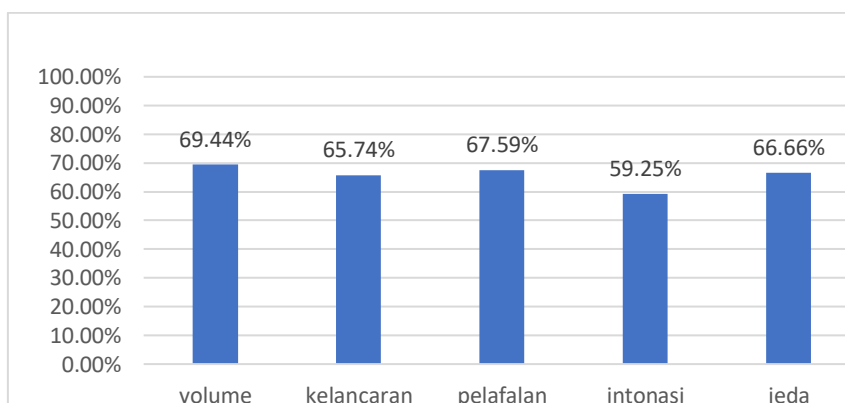
hanya terdengar oleh guru, dan 11,11% siswa memiliki suara yang sangat pelan, hanya terdengar oleh diri sendiri.

Indikator Kelancaran Membaca Nyaring

Penilaian kelancaran membaca menunjukkan bahwa 14,81% siswa dapat membaca dengan lancar tanpa ada pengulangan atau hambatan. Sebanyak 44,44% siswa lancar tetapi masih mengulang beberapa kata. Sedangkan 29,62% siswa masih terbata-bata, dan 11,11% siswa mengalami kesulitan dalam membaca, termasuk kesulitan melafalkan huruf tertentu.

Indikator Pelafalan Membaca Nyaring

Dalam penilaian pelafalan, 14,81% siswa memiliki pelafalan yang jelas pada semua kata. Sebanyak 59,26% siswa mampu melafalkan kata-kata dengan baik namun masih terdapat beberapa kesalahan. Sedangkan 25,93% siswa menunjukkan banyak kesalahan dalam pelafalan, dengan beberapa kata yang diucapkan tidak jelas atau salah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 di SD Negeri 9 Sungai Ambawang bervariasi dalam hal volume, kelancaran, dan pelafalan. Hal ini mencerminkan perlunya perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam volume, kelancaran, dan pelafalan. Setelah data hasil tes membaca nyaring siswa diperoleh, selanjutnya dibuat persentase setiap indikator. Adapun persentase setiap indikator sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik persentase rata-rata skor indikator membaca

Pada diagram di atas terlihat bahwa setelah dipersentasekan ternyata volume membaca nyaring siswa kelas 1 SD Negeri 9 Sungai Ambawang 69,44%, kemudian persentase kelancaran 65,74%, persentase pelafalan 67,59%, intonasi 59,25%, dan persentase jeda 66,66%. Pada kelima indikator membaca nyaring indikator yang paling tinggi adalah volume, kedua pelafalan, ketiga jeda, keempat kelancaran, dan terakhir intonasi.

DISKUSI

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca dengan suara keras yang ditujukan agar pendengar dapat memahami isi teks bacaan yang dibacakan. Kejelasan teks yang dibacakan sangat penting agar pendengar dapat memahami dengan baik. Oleh karena itu, pembaca nyaring harus memperhatikan beberapa aspek penting, seperti lafal, jeda, volume suara, intonasi, serta kelancaran dalam membaca. Dalman (2017) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah aktivitas membaca yang melibatkan pelafalan simbol-simbol bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Hal ini bertujuan agar pendengar dapat mendengarkan dan memahami bacaan dengan jelas. Sertiowati (2007) juga menyebutkan bahwa dalam membaca nyaring, selain suara yang dikeluarkan, pembaca harus memperhatikan pelafalan vokal dan konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda baca, pengelompokan kata atau frasa ke dalam satuan-satuan ide, serta kecepatan mata dan ekspresi.

Penelitian ini dilakukan dengan lima indikator penilaian menurut Asmani (2011) yaitu pelafalan, intonasi, volume suara, kelancaran, dan jeda. Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil penelitian membaca nyaring siswa kelas 1 SD Negeri 9 Sungai Ambawang berdasarkan kelima indikator tersebut:

Volume Membaca Nyaring

Volume suara atau kenyaringan suara adalah aspek penting dalam membaca nyaring. Menurut Tarigan (1979), kenyaringan suara menentukan apakah suara pembaca dapat terdengar dengan jelas atau tidak. Dalam penelitian ini, dari total 27 siswa, 7 siswa mampu membaca nyaring dengan volume yang dapat didengar oleh seluruh siswa di kelas. Siswa-siswa ini memiliki suara yang lantang dan percaya diri. Ada 10 siswa yang membaca dengan volume yang hanya terdengar oleh sebagian siswa di barisan depan, dan 7 siswa dengan volume yang hanya terdengar oleh guru. Sementara itu, 3 siswa membaca dengan volume yang hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri karena kurang percaya diri dan masih kesulitan dalam membaca.

Kelancaran Membaca Nyaring

Kelancaran dalam membaca nyaring mengacu pada kemampuan membaca tanpa terputus-putus. Menurut Dalman (2017), siswa yang lancar membaca nyaring tidak akan terhenti atau mengulang kata-kata yang dibaca. Dalam penelitian ini, 4 siswa berhasil membaca seluruh teks bacaan dengan lancar tanpa hambatan. Ada 12 siswa yang membaca dengan lancar tetapi masih terdapat beberapa pengulangan, dan 8 siswa membaca dengan terbata-bata karena banyak kata

yang diulang. Tiga siswa lainnya tidak dapat membaca nyaring dengan lancar karena masih kesulitan dalam membaca.

Pelafalan Membaca Nyaring

Pelafalan yang tepat sangat penting dalam membaca nyaring, karena kesalahan dalam melafalkan kata dapat mengubah makna yang ditangkap oleh pendengar. Menurut Asmani (2011), pelafalan yang baik tidak menunjukkan ciri-ciri kedaerahan dan sesuai dengan EYD. Dalam penelitian ini, 4 siswa mampu melafalkan seluruh kata dalam teks bacaan dengan tepat dan jelas. Sebanyak 14 siswa memiliki pelafalan yang kurang tepat, 6 siswa banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan, dan 3 siswa tidak bisa melafalkan kata dengan tepat.

Intonasi Membaca Nyaring

Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara yang disesuaikan dengan teks bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, 3 siswa mampu membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Siswa-siswa ini dapat memperhatikan tanda baca dengan baik sehingga pembacaan mereka terdengar natural dan sesuai dengan teks. Ada 8 siswa yang membaca dengan intonasi yang tepat, tetapi masih ada beberapa kalimat yang dibaca dengan nada datar atau monoton. Sebanyak 12 siswa memiliki intonasi yang kurang tepat, dan 6 siswa lainnya membaca dengan intonasi yang sangat kurang, cenderung monoton.

Jeda Membaca Nyaring

Jeda dalam membaca nyaring sangat bergantung pada tanda baca yang ada dalam teks. Menurut Asmani (2011), pembaca harus memperhatikan tanda baca agar pendengar dapat memahami isi teks dengan baik. Dalam penelitian ini, 5 siswa mampu membaca dengan jeda yang tepat sesuai dengan tanda baca. Ada 11 siswa yang membaca dengan jeda yang tepat tetapi masih terdapat kesalahan pada beberapa kalimat. Delapan siswa lainnya membaca dengan jeda yang kurang sesuai dengan tanda baca, dan 4 siswa membaca tanpa mengenal tanda baca sama sekali.

Berdasarkan hasil tes pada setiap indikator kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Negeri 9 Sungai Ambawang, diperoleh jumlah keseluruhan nilai 355 dengan rata-rata nilai 65,74. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa berada pada kategori cukup. Kemampuan ini harus terus dilatih karena membaca nyaring merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pengembangan pemahaman dan kemampuan berbahasa siswa. Rubin dalam (Rahim, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring sangat penting

untuk membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, Rothlerin dan Meinbach dalam (Rahim, 2019) menegaskan bahwa membaca nyaring bagi anak-anak merupakan kegiatan berharga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan cerita sepanjang hidup mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu membaca nyaring dengan volume yang cukup lantang dan dapat didengar oleh seluruh kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring masih perlu ditingkatkan. Suara yang lantang sering kali mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang membaca dengan suara pelan, yang hanya dapat didengar oleh dirinya sendiri atau sebagian siswa, mungkin masih merasa canggung atau kurang percaya diri. Ini menjadi tugas guru untuk terus memotivasi dan memberikan latihan yang mendukung peningkatan rasa percaya diri dalam membaca nyaring.

Kelancaran dalam membaca nyaring sangat erat kaitannya dengan penguasaan teks dan kemampuan literasi dasar siswa. Siswa yang terbata-bata saat membaca kemungkinan besar masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata atau memahami makna teks. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap teks-teks yang beragam di rumah atau lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, peningkatan intensitas pembelajaran membaca dan memperkenalkan berbagai jenis bacaan dapat membantu siswa mengatasi hambatan ini, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih lancar dan percaya diri.

Pelafalan yang tepat sangat penting dalam membaca nyaring karena kesalahan dalam melafalkan kata dapat menyebabkan salah pengertian. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melafalkan kata-kata dengan benar. Ini mungkin disebabkan oleh pengaruh logat daerah atau kurangnya latihan yang fokus pada pelafalan. Oleh karena itu, penekanan pada latihan fonetik dan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mengurangi pengaruh logat daerah dan memperbaiki pelafalan siswa.

Intonasi yang tepat dalam membaca nyaring tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga mencerminkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Siswa yang membaca dengan intonasi yang monoton atau tidak sesuai dengan tanda baca mungkin tidak sepenuhnya memahami makna kalimat atau konteks bacaan. Ini menekankan pentingnya pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman bacaan dengan praktik membaca nyaring. Guru perlu memberikan contoh intonasi yang tepat dan mengajak siswa untuk berlatih membaca teks yang bervariasi, sehingga siswa dapat belajar mengekspresikan makna dengan intonasi yang benar.

Jeda yang tepat saat membaca nyaring sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan tanda baca. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menggunakan jeda dengan benar sesuai tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang fungsi dan penggunaan tanda baca dalam kalimat perlu lebih ditekankan. Guru dapat memperkenalkan latihan-latihan khusus yang berfokus pada penggunaan tanda baca, misalnya melalui teks bacaan sederhana yang dilengkapi dengan berbagai jenis tanda baca, untuk melatih siswa berhenti atau memberikan penekanan yang sesuai saat membaca.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Negeri 9 Sungai Ambawang masih perlu ditingkatkan. Meskipun beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam beberapa indikator, seperti volume dan pelafalan, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran, intonasi, dan jeda. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan, rendahnya kepercayaan diri, serta pengaruh logat daerah yang masih dominan dalam pelafalan. Penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan yang lebih intensif, memperkenalkan berbagai jenis bacaan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan membaca yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan literasi dan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

Pentingnya keterampilan membaca nyaring tidak hanya terletak pada kemampuan teknis membaca dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat, tetapi juga pada pengembangan pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibaca. Melalui latihan membaca nyaring yang terstruktur dan bimbingan yang konsisten, siswa dapat belajar untuk memahami dan mengekspresikan makna dari setiap kalimat dengan lebih baik. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami bacaan dengan lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian, membaca nyaring menjadi sarana yang efektif untuk membangun keterampilan literasi yang komprehensif, yang mencakup aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa di sekolah dasar.

REKOMENDASI

- Peningkatan metode pembelajaran; guru sebaiknya mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Metode seperti permainan membaca, kegiatan membaca bersama, dan latihan membaca dengan dukungan visual dapat membantu menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih membaca nyaring dan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.
- Latihan terstruktur dan konsisten; penting bagi guru untuk merancang dan menerapkan latihan membaca nyaring secara rutin dan terstruktur. Latihan ini harus mencakup pelafalan, intonasi, volume suara, kelancaran membaca, dan penggunaan jeda yang tepat. Penggunaan teks yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat membantu mereka berlatih dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan pujian atas kemajuan mereka juga penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- Peningkatan penggunaan media pembelajaran; penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti audio, video, dan alat bantu visual lainnya, dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan teknik membaca nyaring dengan lebih baik. Media pembelajaran ini dapat menampilkan contoh bacaan yang baik serta memberikan siswa kesempatan untuk mendengar dan meniru cara membaca yang benar.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Beto, S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas II SD Negeri 2 Sleman*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Keempat)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sertiowati, T. (2007). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komik Berbahasa Jawa pada Siswa kelas IV SD Negeri Magesari Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2006-2007*. Skripsi. UNNES.
- Sukirno. (2017). *Terampil Membaca Nyaring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, G. H. (2013). *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.